

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan kesehatan di Indonesia saat ini dihadapkan dengan berbagai macam masalah, salah satunya hipertensi. Penyakit tidak menular ini masih merupakan masalah kesehatan bagi masyarakat sendiri, dikarenakan masyarakat belum cukup mengetahui penyebab kejadian dari hipertensi tersebut. Tekanan darah pada usia lanjut (lansia) akan cenderung tinggi sehingga lansia lebih besar berisiko terkena hipertensi (tekanan darah tinggi). Hipertensi adalah keadaan tekanan darah tinggi yang terus menerus dengan tekanan sistolik yang lebih besar dari 140 mmHg dan tekanan diastolik yang lebih besar dari 90 mmHg (Kumagai, 2013). Pengertian hipertensi menurut Depkes (Tahun 2016) (saat ini berubah menjadi Kemenkes) adalah naiknya tekanan darah sistolik melebihi angka 140 mmHg dan naiknya tekanan darah diastolik di atas angka 90 mmHg dalam dua kali pemeriksaan. Kedua pemeriksaan tekanan darah tersebut dilakukan selang waktu minimal 5 menit. Peningkatan tekanan darah yang berlangsung dalam jangka waktu lama dapat menimbulkan kerusakan pada ginjal (gagal ginjal), jantung (penyakit jantung koroner) dan otak (menyebabkan stroke) bila tidak dideteksi secara dini dan mendapat pengobatan yang memadai. Banyak pasien hipertensi dengan tekanan darah tidak terkontrol dan jumlahnya terus meningkat (Infodatin, 2013). Lansia yang berumur 60-100 tahun sering mengalami hipertensi

persisten, dengan tekanan sistolik menetap di atas 160 mmHg. Jenis hipertensi yang sering ditemukan pada lansia adalah *isolated systolic hypertension* (ISH), di mana tekanan sistolik hanya yang tinggi (di atas 140 mmHg), namun tekanan diastolik tetap normal (di bawah 90 mmHg).

World Health Organization (WHO, 2014) memaparkan bahwa peningkatan tekanan darah merupakan salah satu faktor risiko utama untuk kematian global dan diperkirakan telah menyebabkan 9,4 juta kematian dan 7% dari beban penyakit yang diukur dalam *Disability Adjusted Life Year* (DALY) pada tahun 2010.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Balitbangkes, 2013) menunjukkan prevalensi hipertensi secara nasional mencapai 31,7%. Angka Kejadian hipertensi di Indonesia berdasarkan survei Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas tahun 2012) pada penduduk umur ≥ 18 tahun sebesar 25,8%, prevalensi tertinggi berada di Bangka Belitung (30,9%), diikuti Kalimantan Selatan (30,8%), Kalimantan Timur (29,6%), Jawa Barat (29,4%), dan Banten (23,0%).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya hipertensi dibagi dalam dua kelompok besar yaitu faktor yang melekat atau tidak dapat diubah seperti riwayat keluarga, umur, dan jenis kelamin, sedangkan faktor yang dapat diubah seperti diabetes, stress, obesitas, nutrisi, penyalahgunaan obat, dan lain-lain. Untuk terjadinya hipertensi perlu peran faktor risiko tersebut secara bersama - sama (*common underlying risk factor*), dengan kata lain satu faktor risiko saja belum cukup menyebabkan timbulnya hipertensi.

Data dari Panti Werdha Bina Bakti Tangerang Selatan didapat jumlah lansia 78 orang, laki-laki sebanyak 33 orang dan perempuan 55 orang, di Panti Werdha Bina Bakti Tangerang Selatan. Penelitian ini mencari tahu apakah ada hubungan pengetahuan dan sikap dengan kejadian hipertensi pada lansia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penelitian tertarik untuk meneliti mengenai “Hubungan pengetahuan dan sikap dengan kejadian hipertensi pada lansia di Panti Werdha Bina Bakti Tangerang Selatan”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan kejadian hipertensi pada lansia di Panti Werdha Bina Bakti Tangerang Selatan

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui pengetahuan tentang kejadian hipertensi pada lansia di Panti Werdha Bina Bakti Tangerang Selatan.
- b. Diketahui sikap tentang kejadian hipertensi pada lansia di Panti Werdha Bina Bakti Tangerang Selatan.
- c. Diketahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan kejadian hipertensi pada lansia di Panti Werdha Bina Bakti Tangerang Selatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Responden

Bagi responden penelitian ini, diharapkan bagi petugas panti dapat membantu lansia dalam mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan kejadian hipertensi pada lansia.

2. Bagi Panti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu panti werdha bina bakti dalam memberikan edukasi bagi para lansia yang ada di Panti Werdha Bina Bakti Tangerang Selatan.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu yang dapat memperkaya kepustakaan dunia pendidikan keperawatan Indonesia pada khususnya mata ajar keperawatan medikal bedah dan bahan informasi dalam pengembangan ilmu keperawatan khususnya *hipertensi*.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini tentang hubungan pengetahuan dan sikap dengan kejadian hipertensi pada lansia di Panti Werdha Bina Bakti Di Tangerang Selatan, pada bulan Agustus 2017 - Februari 2018. Respondennya adalah 63 lansia yang berada di Panti Werdha Bina Bakti Tangerang Selatan, untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan kejadian hipertensi, dimana penelitian yang akan digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini masuk dalam bidang keperawatan komunitas khususnya dalam keperawatan gerontik.